

Learning of the Qur'an Hadith At The Basic Level with the Development of the 2013 Curriculum

Pembelajaran Qur'an Hadits pada Tingkat Dasar dengan Pengembangan Kurikulum 2013

Rokhmatul Azizah, Malia Fransisca

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x

Revised Aug 20th, 201x

Accepted Aug 26th, 201x

Keyword:

Kurikulum
Kurikulum 2013
metode

ABSTRACT

Adanya pengembangan kurikulum 2013 ialah untuk menjawab tantangan perkembangan zaman yang senantiasa semakin maju. Kurikulum 2013 merupakan acuan baru dalam pembelajaran melanjutkan model pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam kurikulum 2013 ini, lebih mengarah pada pembentukan peserta didik yang lebih aktif, dimana dewan pengajaran hanya sebagai media penyampai dan mendampingi peserta didik dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat pembahasan mengenai Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Pengembangan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran dengan K-13 pada tingkat sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptis, yang bertujuan untuk menggambarkan secara fakta obyek yang diteliti dan untuk menjabarkan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bagaimana kiranya pembelajaran yang dilakukan dengan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar. Dan mendapatkan solusi dari masalah pendidikan yang menyangkut kurikulum pada zaman yang sekarang ini. Bahwa seiring perkembangan zaman, akan selalu ada perubahan dalam sistem pembelajaran untuk menuju yang lebih baik. Pembelajaran Al Qur'an Dan Hadits akan mampu mengimbangi selain menjadi generasi yang unggul dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan umum juga mempunyai keilmuan agama yang sesuai dengan tuntutan dan syari'at agama.

© 2019 The Authors. Published by Redwhitepress.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)



Corresponding Author:

*) Azizah, R.,

Email: rokmatulazizah06@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tombak utama dalam suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan, maka akan mampu menciptakan generasi yang lebih baik dari masa ke masa. Sebagai generasi pada saat ini yang memasuki masa lebih berkembang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih (iptek), selain menjadi generasi muda dan peserta didik yang memiliki karakter yang cerdas, unggul, serta kreatif, maka harus diimbangi pula dengan memiliki pengetahuan ilmu agama yang cukup dan akhlak yang baik sesuai dengan tuntutan agama.

Al Qur'an Dan Hadits merupakan sumber hukum dan pegangan bagi umat Islam. Adanya pembelajaran Al Qur'an Dan Hadits akan sangat membantu dalam pengajaran agama bagi peserta didik, terlebih peserta didik pada tingkat sekolah dasar merupakan usia yang sangat rentan dalam menerima segala pergaulan dan membutuhkan pengawasan yang lebih untuk mengawal pertumbuhan dan karakternya. Setelah mendapatkan materi pembelajaran Pembelajaran Al Qur'an Dan Hadits, maka besar harapan untuk peserta didik agar bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu yang bersifat pribadi maupun kehidupan sosialnya. Karena pada dasarnya manusia adalah merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu berhubungan dengan orang lain. Maka akan lebih baiknya dalam menjalani kehidupan sosial harus berperilaku dan mempunyai akhlak yang baik sesuai tuntutan agama dan syari'at. Sehingga mampu berjalan antara pendidikan, hablum minalloh, serta hablum minannas. Sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dalam keilmuan, unggul, dan berakhlak karimah.

Metode

Penelitian yang berjudul "Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Tingkat Dasar Dengan Pengembangan Kurikulum 2013" menggunakan metode penelitian jenis deskriptif yang dilakukan dengan menggambarkan secara fakta obyek yang diteliti. Metode penelitian ini digunakan untuk menjabarkan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Jenis metode penelitian deskriptif juga diterapkan untuk mendeskripsikan suatu gejala serta peristiwa yang sedang terjadi di masa sekarang. Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan kajian literasi atau mengambil referensi dari buku atau sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung hasil penelitian. Kajian ini dilakukan dengan melakukan literatur review atau membandingkan antar buku bacaan yang saling berkaitan atau mempunyai objek bahasan yang sama dengan apa yang terjadi pada Masa sekarang dalam dunia pendidikan. Sehingga akan mampu membuat penyelesaian masalah atau solusi dari problematika saat ini.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Kurikulum merupakan bahasa Yunani kuno Curriculum, yang berasal dari kata Curir yang artinya pelari; dan Curere yang artinya tempat berpacu. Curriculum di artikan jarak yang harus di tempuh oleh pelari. Dari makna yang terkandung berdasarkan rumusan masalah tersebut kurikulum dalam pendidikan di artikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi social anak didik.

Dalam suatu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam sebuah lembaga atau institusi terdapat dua objek pokok yang terlibat didalamnya, yaitu guru yang berperan sebagai penyampai materi dan pendidik serta siswa atau peserta didik sebagai penerima materi. Dengan adanya kurikulum yang dibuat oleh tenaga pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan, maka akan dapat memudahkan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang diinginkan karena memang sudah terstruktur secara rapi dan direncanakan dengan baik. Agar tercapai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang baik, maka diperlukan hubungan timbal balik dari guru maupun siswa.

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang dijalankan oleh pengembang kurikulum (curriculum developer) untuk mewujudkan kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya sebagai bahan ajar dan acuan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kurikulum dan pengembangan kurikulum adalah dua hal yang berkaitan dengan sangat erat. Dimana kurikulum merupakan acuan untuk mencapai sebuah tujuan, sedangkan pengembangan ialah proses berjalannya untuk suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah disusun secara sistematis oleh pengembang kurikulum (curriculum developer), dan diwujudkan oleh guru sebagai sarana penyampai materi.

Pengembangan kurikulum merupakan istilah yang komprehensif, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan merupakan langkah awal dalam menyusun kurikulum pembelajaran tersebut untuk suatu tujuan yang disusun secara terencana dan sistematis. Implementasi atau penerapan kurikulum yaitu dengan menjalankan apa yang sudah dirancang sebelumnya berupa kegiatan operasional yang menyangkut kurikulum. Evaluasi merupakan tahap akhir dari kurikulum, dari sini akan menghasilkan out

put dari kurikulum yang diterapkan dengan sistem pembelajarannya. Segala rangkaian pengembangan kurikulum tidaklah dapat berjalan sendiri, melainkan harus ada kerjasama yang baik dari semua pihak, mulai dari pengembang sekaligus pelaksana kurikulum (stakeholder), peserta didik sebagai penerima materi, dan lingkungan sekitar juga dapat mendukung berjalannya kegiatan dengan baik.

Prinsip-Prinsip Kurikulum

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum

Penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum salah satunya dijelaskan oleh Dr. Wina Sanjaya dalam kurikulum berbasis kompetensi dimana dalam prinsip pengembangan ini juga memperhatikan beberapa aspek mendasar tentang karakteristik bangsa. Prinsip-prinsip yang ada dalam model pembelajaran Kurikulum 2013 (K 13) diantaranya sebagai berikut

Prinsip Relevansi

Relevansi adalah sebuah kesesuaian atau keterkaitan antar komponen yang ada dalam kurikulum yang menyangkut tujuan, isi, serta proses pengembangan kurikulum, dan adanya evaluasi kurikulum.

Prinsip Efisiensi atau Praktis

Kurikulum yang sudah disusun haruslah praktis dan efisien sehingga akan mudah diikuti baik oleh pengajar maupun peserta didik. Karena suatu pembelajaran kurikulum bisa saja berada dalam situasi yang kurang mendukung seperti adanya keterbatasan, baik waktu, biaya, alat atau sarana prasarana, serta tenaga atau personalia.

Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus bisa menciptakan seseorang baik untuk sekarang maupun yang akan datang, dalam berbagai tempat dan keadaan. Hal ini karena setiap anak memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda, sehingga kurikulum harus dapat bersikap merangkul kepada semua kalangan dan tetap menjalankan pembelajaran agar mudah menimbulkan penyesuaian dari semua pihak.

Prinsip Kontinuitas

Adanya kontinuitas adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang berlangsung secara berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas yang lain, selanjutnya antar jenjang pendidikan dengan yang lain, sampai pada tingkat pekerjaan dan akhirnya dapat terjun dalam dunia kemasyarakatan.

Prinsip Efektifitas

Efektif yang ada dalam kurikulum merupakan suatu capaian atau keberhasilan pengembangan pembelajaran yang telah dicapai baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang tetap memperhatikan kesesuaian antara tujuan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Unsur-Unsur Kurikulum

Dalam pembahasan unsur kurikulum ini, akan disampaikan mengenai landasan apa saja yang ada serta diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Landasan kurikulum, sebagai berikut :

Landasan Filosofis

Filsafat atau pandangan hidup sesuatu bangsa yang berisi nilai-nilai moral atau etika dari bangsa tersebut. Moral dan etika pada dasarnya adalah nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik. Nilai yang baik merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai bagi semua orang. Sedangkan adanya nilai moral dan etika yang kurang baik merupakan tujuan pembelajaran agar tercapai dan dapat merubah menjadi lebih baik lagi.

Landasan Psikologis

Kurikulum pendidikan hendaknya memperhatikan aspek psikologis ini. Karena seorang anak yang menjadi objek pembelajaran. Pada dasarnya, perkembangan psikologis setiap anak adalah berbeda-beda baik itu melalui perbedaan umur, latar belakang kehidupan, maupun hal lain yang mempengaruhinya. Maka dari itu psikologis merupakan aspek yang penting dan agar lebih dalam Salam menyikapi.

Landasan Sosial, Agama, Dan Budaya

Reaitas kehidupan manusia tidaklah pernah terlepas dari hubungan sosial dalam masyarakat dan menyangkut dengan nilai-nilai baik itu agama serta nilai budaya yang berbeda-beda setiap daerahnya. Oleh sebab itu, landasan sosial, agama, dan budaya ini digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kurikulum pembelajaran agar dapat tercapai secara maksimal.

Landasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni

Semakin maju dan pesatnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi kurikulum yang dibuat. Pendidikan ada untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dan mampu mengimbangi kemajuan yang ada. Sehingga pada saat yang bersamaan peserta didik dapat mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi sehingga dapat bermanfaat bagi manusia lain dan untuk mempertahankan kehidupannya.

Pembelajaran menjadi salah satu fasilitas yang dapat berpengaruh besar dalam membentuk sumber energi manusia bermutu. Lewat pembelajaran, bisa terbentuk generasi berkarakter yang sanggup mengaktualisasikan diri dan menjadi ujung tombak bagi kemajuan peradaban. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945, yang mengemukakan bahwa tujuan nasional pembelajaran merupakan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya adalah untuk menopang kesejahteraan rakyat.

Apabila ditinjau ke dalam realita pembelajaran Indonesia pada saat ini, yang menjadi penanda keberhasilan dari suatu tujuan tersebut masih sangatlah jauh dari kata tercapai. Belum bangkitnya pembelajaran Indonesia dari keterpurukan sejatinya memunculkan suatu permasalahan besar.

Keadaan para pelajar Indonesia ini masih sangat jauh dari harapan bagaikan generasi yang pintar serta sanggup bersaing di kancah internasional. Bila ditarik garis sebagian tahun kebelakang, bisa disaksikan bersama kalau Indonesia populer dengan jati diri bangsa yang berkarakter serta berbudi luhur. Berbagai kebijakan pembelajaran yang dibuat pemerintah dengan harapan bisa memusatkan para siswa jadi unggul dalam seluruh bidang, baik dari segi kompetensi, kepribadian, dan jiwa kompetitif bagaikan bekal bersaing dengan pelajar-pelajar dari negeri lain.

Bersumber dari itu, terdapatnya inovasi baru dalam kebijakan pembelajaran untuk menanggulangi kasus pembelajaran serta membentuk generasi unggul, ialah generasi muda berkarakter, aktif, kreatif, serta kompetitif ialah perihai yang sangat berarti. Maka, dewan pengajar menerapkan kurikulum pembelajaran 2013 pada tingkat sekolah dasar yang didalamnya juga mencakup materi pembelajaran Al Qur'an Dan Hadits. Al Qur'an merupakan acuan bagi setiap manusia untuk dijadikan petunjuk dan sumber pembelajaran. Dengan mengikuti Al Qur'an maka hidup manusia akan terarah dan sesuai dengan syari'at agama Islam. Selain sebagai generasi yang unggul akan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) generasi muda saat ini juga harus memiliki akhlak yang baik sehingga mampu menjadi uswah teladan karena merupakan penopang dan penerus bagi bangsa.

Pembelajaran K 13 Pada Sekolah Dasar

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu acuan yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan, kurikulum pembelajaran diwujudkan dengan adanya mata pelajaran. Dalam membuat kurikulum mata pelajaran mencakup adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Model pembelajaran Kurikulum 2013 (K 13) lebih menekankan pada tingkat keaktifan peserta didik dalam memahami dan guru hanya sebagai perantara dan mendampingi peserta didik dalam pemahaman materinya. Ada tiga kegiatan utama guru dalam mengimplementasikan kurikulum, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian. Kompetensi ketiga komponen tersebut menjadi kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyyah (MI), mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang masuk dalam inti, karena merupakan sekolah dengan landasan agama sebagai dasarnya. Tujuan adanya pembelajaran ini adalah untuk membentuk peserta didik yang paham akan ilmu agama, dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apa yang sesuai dengan syariat agama Islam dan sesuai dengan Al Qur'an yang merupakan petunjuk dan pegangan bagi umat seluruh alam. Karena tidak dapat dipungkiri pada zaman yang semakin maju ini, seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka haruslah diimbangi dengan akhlakul karimah yang senantiasa sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits serta sesuai dengan ketentuan syari'at ajaran agama Islam.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menghubungkan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar mengajarkan peserta didik untuk menjadi yang lebih aktif untuk mencari informasi, mengasah kemampuan, dan kreatifitas siswa dalam pengembangan belajarnya. Kegiatan belajar Mengajar dilakukuan seperti biasa

dengan rangkaian awal seperti do'a-do'a dan dilanjutkan oleh guru yang membuka dan mengawal jalannya kegiatan belajar Mengajar (KBM) untuk menciptakan kondisi yang aman serta kondusif. Pembelajaran Al Qur'an Dan Hadits merupakan mata pelajaran inti pada Madrasah Ibtidaiyyah (MI), yang mana adanya pelajaran ini adalah agar peserta didik lebih dalam dalam memahami agama, terlebih lagi Al Qur'an Dan Hadits merupakan sumber hukum bagi umat manusia, dan setelah mempelajari selanjutnya mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sesuai petunjuk Al Qur'an Dan Hadits.

Kesimpulan

Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi social anak didik.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang dijalankan oleh pengembang kurikulum (curriculum developer) untuk mewujudkan kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya sebagai bahan ajar dan acuan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan secara maksimal, maka perlu diperhatikan apa saja unsur yang terdapat dalam kurikulum yang meliputi landasan dan prinsip. Diantara landasan yang ada dalam kurikulum yaitu landasan filosofis, psikologis, sosial, agama, dan budaya, serta landasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Juga menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang meliputi prinsip relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, dan prinsip efektifitas. Dengan menerapkan landasan dan prinsip pendidikan kurikulum, maka akan membantu memudahkan pencapaian tujuan yang sudah disusun.

Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar lebih mengedepankan peserta didik agar lebih aktif dalam menggali informasi dan guru sebagai perantara dan mengawal jalannya kegiatan belajar Mengajar. Adanya penerapan K 13 merupakan batu lonjakan yang besar baik bagi peserta didik maupun tenaga pengajar, karena merupakan sistem lanjutan dari KTSP yang lebih dominant pada tugas guru dalam memberi materi. Pembelajaran Al Qur'an Dan Hadits yang ada dalam sekolah dasar agar mampu menciptakan generasi yang mempunyai ilmu agama yang cukup dan sesuai dengan tuntutan Al Qur'an sebagai pedoman disamping menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, unggul, serta kreatif, dan inovatif.

Referensi

- Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 10, Nomor 02, Desember 2018; P-ISSN: 2085-0034, E-ISSN: 2549-3388
- Fitroh. 2011. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian. 4(2): 17.
- Haryani, Yunita. 2018. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. vol. 2, no. 2, Juli-Desember 2018
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2005. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan. Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 14 Januari 2014